

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ayat-ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang perintah zakat turun ketika nabi SAW berada di kota Makkah. Kalimat perintah dalam ayat itu bersifat global belum ada ketentuan teknis tentang batasan besar kecilnya zakat yang harus dikeluarkan oleh umat Islam. Pada fase Makkah zakat masih bersifat sukarela sesuai kemurahan hati para dermawan dan rasa tanggung jawab kepada sesama umat Islam yang beriman¹.

Aturan tentang zakat secara detail dan terperinci baru bisa diterapkan ketika nabi SAW berada di kota Madinah. Pada waktu itu zakat sebagai salah satu pilar rukun Islam yang memiliki dimensi sosial vertikal-horisontal betul-betul di atur secara konsep dan mekanismenya seperti sistem pengumpulan zakat, jenis barang yang wajib dizakati, batas-batas zakat dan prosentase zakat.²

Rasulullah SAW dan sahabat Abu Bakar adalah dua sosok yang sangat berperan penting dalam mengatur mekanisme pengelolaan zakat. Nabi selain memosisikan dirinya sebagai *Amil* beliau juga mengangkat salah seorang ahli hukum Islam yaitu Mu'adz bin Jabal untuk daerah Yaman. Pada masa Umar bin Khattab, Baitul Ma'alah semakin diperluas fungsinya dan

¹ Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2009, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta: 2009), 02.

²*Ibid.*

diposisikan sebagai lembaga keuangan negara dan tempat pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja negara APBN. BaitulMaalpadamasaitu juga berfungsi sebagai pelaksana kebijakan fiskal negara Islam dan hanya digunakan untuk kepentingan umum. Pendapatan negara ini di manfaatkan untuk berbagai kepentingan penyelenggara negara seperti untuk kesejahteraan fakir miskin tanpa diskriminasi, pembayaran gaji pegawai, biaya operasional penyelenggara negara dan kegiatan sosial lainnya. Keadaan ini juga di teruskan oleh khalifah setelahnya, seperti Ustman bin Affandan Ali bin Abi Thalib.

Dalam hal pengangkatan Amil zakat, nabi begitu selektif memilih sosok yang memiliki sifat amanah, adil dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep zakat. Pentingnya peran Amil dalam konteks zakat beliau tidak segan-segan mencopot amil yang tidak amanah seperti terjadi pada kasus Al-Walid bin Uqbah di perkampungan al-warist, suatu ketika nabi mengutus Al-Walid bin Uqbah supaya mengambil zakat sebuah kampung pemukiman Al-Harist dan kawan-kawan yang belum lama masuk Islam. Namun Al-Harist menyatakan bahwa para pengikutnya siap mengeluarkan zakat, Al-Walid yang diutus oleh Rasulullah SAW pun berangkat menuju perkampungan Al-Harist, di tengah perjalanan hatinya merasa gentar dan pulang sebelum sampai tempat yang dituju. Kemudian melaporkan kepada Rasulullah SAW bahwa Al-Harist dan para pengikutnya tidak membayar zakat. Atas laporan Al-Walid Rasulullah SAW pun mengganti Al-Walid dengan sahabat lain dan

memberinya tugas yang sama yaitu memungut zakat. Pada saat yang bersamaan Al-Haris dan para pengikutnya menghadap Rasulullah SAW dalam upaya melaporkan hasil penarikan zakat yang telah ia lakukan. Akhirnya diketahui bahwa Al-Walid telah berdusta.

Kisah tersebut menggambarkan bahwa selain adanya keniscayaan pengelolaan zakat yang jujur dan bertanggung jawab, penarikan dan pengumpulan zakat pada dasarnya harus bersifat proaktif. Perintah penarikan pengambilan zakat pada ayat 103 surat at-Taubah dan instruksi nabik kepada Mu'adz bin Jabal atau kepada Al-Walid supaya mengambil zakat penduduk menunjukkan asas proaktif tersebut.³

Di Indonesia peraturan hukum yang mengatur tentang pengelolaan zakat baru muncul pada tahun 1999 dengan lahirnya Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang kemudian di ganti dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.⁴

Pengelolaan zakat sebagaimana termuat dalam Undang-Undang nomer 23 tahun 2011 di atur dengan dua model yaitu : *pertama* zakat dikelola lembaga yang di bentuk oleh pemerintah (BAZ). *Kedua* zakat dikelola lembaga yang dibentuk oleh masyarakat (LAZ). Untuk model yang pertama pemerintah memiliki wewenang dalam mengatur berbagai ketentuan mengenai pengelolaan zakat. Tetapi dalam pelaksanaannya pemerintah lebih memosisikan diri sebagai regulator dan fasilitator dalam rangka memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan dengan baik dan di

³*Ibid.*,5.

⁴Asep saefuddiin, "Potensi-Zakat-Indonesia" <http://www.hidayatullah.com>.130/04/2013.

peruntukan demi kemaslahatan umat. Sementara untuk model yang kedua masyarakat memiliki wewenang yang besar untuk mengelola zakat, akan tetapi diharuskan berkoordinasi, melaporkannya kepada pemerintah oleh pemerintah.⁵

Pengelolaan zakat dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang No 38 tahun 1999 didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Sedangkan zakat sendiri dalam pasal 1 ayat (2) diartikan sebagai harta yang disisihkan oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya

Di jelaskan pula dalam al-Qur'an surat at-Taubah :103

فَاذْكُرُوا

Artinya:

“Ambillah zakat dan sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa mereka. Dan Allah mahamendengardanmahamengetahui” (QS.At-Taubah 103).

Dari sunnah, perintah Rasulullah kepada Muadz bin Jabal

فَاذْكُرُوا

“Hai Muadz, beritahulah mereka (orang-orang kaya itu) bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya untuk diberikan kepada orang-orang fakir miskin”. (HR. Bukhari).

⁵Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2009, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (2009),43.

Abu Bakar As-Siddiq ketika baru menjabat sebagai khalifah maka program pertama yang diprioritaskan adalah memerangi orang-orang yang menolak membayar zakat. Dengan dukungan penuh dari para sahabat seperti Umar bin Khattab, Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib seraya berucap:

فَلْيُتَّعِزَّ

“Demi Allah kalau mereka tidak mau menyerahkan seekor kambing kacang kepadaku yang dulunya pernah diperintahkan oleh Rasulullah SAW pasti mereka akan kuperangikarenanya pembangkangannya itu.” (HR. Bukhari)

Dari ayat dan sunnah di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat harus di tangani secara serius dan profesional. Amil sebagai pengelola Zakat harus proaktif menjemput zakat dari orang-orang *aghniya*, yaitu orang-orang yang mempunyai harta yang telah mencapai nisab kemudian diberikan kepada para *asnaf*, yaitu delapan golongan yang berhak menerima zakat.

Proses dan strategi pengumpulan zakat pada saat ini banyak mengikuti konsep *fundraising* yaitu suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat infaq shadaqah dan ziswasert asumberdaya lainnya dari masyarakat baik individu kelompok organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*). Maka

dalam hal ini butuh proses *fundraising* yang mapan agar terkumpul secara maksimal.⁶

Lebih sederhana definisi *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat (*muzakki*) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan (*mustahik*). Adapun makna yang dimaksud dengan “mempengaruhi” disini adalah meliputi kegiatan :memberitahu, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengimingi, termasuk juga melakukan tekanan jika hal tersebut dimungkinkan atau diperbolehkan.⁷ ruang lingkupnya begitu luas dan mendalam, pengaruhnya sangat begitu berarti bagi eksistensi dan pertumbuhan organisasi nirlaba (lembaga keuangan non profit). Oleh karenanya, tidak begitu mudah untuk memahami ruang lingkup dari pada *fundraising*.

Adapun substansi dasar *fundraising* dapat diringkas menjadi tiga hal, yaitu motivasi donatur (*muzakki*), program, metode.

Sedangkan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional,

⁶Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2009 *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (2009),65.

⁷*Ibid.*, 66.

efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁸

Strategi berkaitan dengan arah, tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi, langkah pertama untuk menentukan strategi jangka panjang adalah dengan meletakkan tujuan-tujuan yang jelas.⁹ Strategi juga sangat terkait bagaimana suatu organisasi menepatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekelilingnya, terutama pada pesaingnya. Akan tetapi pesaing bukanlah suatu halangan yang harus ditakuti atau dimusuhi, bahkan sebaliknya para kompetitor di rangkul sebagai mitra komplementer yang saling sinergis. Diantaranya pesaing akan membuka, menciptakan dan melebarkan pasar. Pesaing bisa kita jadikan sumber inspirasi dalam memperbaiki kinerja manajemen perusahaan sehingga menjadikan perusahaan selalu lebih profesional. Pesaing mendorong kita untuk lebih kreatif dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kinerja lebih efisien dan efektif.¹⁰

Jika disimpulkan dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah ilmu dan seni dalam mengoptimalkan semua sumber daya yang ada untuk sebuah tujuan organisasi.

Salah satu lembaga amil zakat yang memakai konsep *fundraising* dalam kegiatan pengumpulan zakat adalah Lembaga Amil Zakat Infaq,

⁸Wikipedia jam 23.01 10 juli 2013

⁹David Faulkner dan Gerry Johnson, *Seri Strategi Manajemen*, (Jakarta PT. Elex Media Komputiando, 1992),5.

¹⁰Abdullah Amrin, *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah, (Memenangkan Persaingan Bisnis Asuransi Syariah dan Bank Syariah Secara Syariah)*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2007),7-8.

Sedekah, dan Ziswa (LAZISWA) Sidogiri Cabang Surabaya. Dari aspek sejarah embrio LAZISWA Sidogiri lahir di Surabaya pada tahun 1994 tepatnya di Jl. Bolodewo no. 30 Surabaya. Dari aspek metode ada metode baru yang tidak ditemukan pada lembaga amil zakat lainnya. Salah satunya adalah memanfaatkan jaringan alumni santri Sidogiri yang tergabung dalam Ikatan Alumni Santri Sidogiri IASS Surabaya. Dengan berbagai profesi dan keahlian yang dimiliki oleh para alumni santri Sidogiri di Surabaya mulai dari guru ngaji, kepala pengasuh pondok pesantren, pedagang besitua, pedagang kaki lima hingga karyawan BMT UGT Sidogiri yang rata-rata merangkap menjadi humas LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya. Mereka bergerilya mencari donatur sesuai area garapan masing-masing. Daerah Surabaya utara sebagai basis dari IASS Surabaya menjadi lahan strategis bagi para humas LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya dalam mengumpulkan zakat, dengan mudah mereka mempengaruhi dan mengajak para donatur untuk menyalurkan dana zakat, infak, shadaqah dan ziswanya melalui LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya.

Berangkat dari fenomena ini penulis bermaksud menjadikan LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya ini sebagai objek penelitian skripsi dengan judul “Analisis Strategi *Fundraising* pada LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya (Perspektif Pedoman Manajemen Pengelolaan Zakat Direktorat Pemberdayaan

Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2009)¹¹.

B. Identifikasi Masalah

1. Penerapan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat
2. Strategi Fundraising yang digunakan LAZISWA Sidogiricabang Surabaya dalam kegiatan pengumpulan dana zakat
3. Program yang dilakukan LAZISWA Sidogiricabang Surabaya untuk mempengaruhi para donatur
4. Tahapan *fundraising* dalam konteks pengumpulan dana zakat?
5. Program pemberdayaan LAZISWA SidogiriCabang Surabaya.

C. Batasan Masalah

Mengkaji sebuah tema tentang strategi *fundraising* membutuhkan ruang dan waktu yang cukup luas, dengan segala keterbatasan ruang dan waktu yang di miliki penulis dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan diri pada pembahasan strategi *fundraising* pada LAZISWA Sidogiricabang Surabaya di tinjau dari Perspektif Pedoman Manajemen Pengelolaan Zakat Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2009).

¹¹*Ibid.*, 11.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang di uraikan di atas maka untuk mempermudah pembahasan masalah penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* pada LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya?
2. Apakah strategi *fundraising* pada LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya sesuai dengan pedoman manajemen pengelolaan zakat direktorat pemberdayaan zakat dirjen bimbingan masyarakat Islam Kementerian Agama RI 2009?

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama maka diperlukan kajian literatur terdahulu. Sebelum membuat skripsi ini penulis melakukan studi pustaka yang terhadap judul-judul skripsi yang telah ada sebagai pembandingan dari skripsi ini antara lain sebagai berikut :

Pada tahun 2000 telah di tulis sebuah skripsi oleh Retno Handayani, jurusan ilmu kesejahteraan sosial dan ilmu politik universitas Indonesia dengan judul *Teknik-Teknik Penggalangan Dana pada Organisasi Sosial (Studi Kasus Dompot Dhuafa)*

Pada tahun 2010 telah di lakukan penulisan skripsi atas nama Dewi Mayang Sari

dengan judul *Kajian Strategi Fundraising Bazis Provinsi DKI Jakarta terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana ZIS*.

Penelitian pada skripsi yang pertama yang di tulis oleh Retno Handayani lebih menekankan pada teknik-teknik penggalangan dana pada organisasi sosial dalam menarik donatur agar mendermakan sebagian hartanya terhadap lembaga sosial. Dalam hal ini pula skripsi ini lebih menjelaskan tentang hal-hal yang menarik dari upaya-upaya yang di lakukan oleh komunitas di fase sebagai organisasi sosial untuk menggalang dana dari masyarakat

Penelitian pada skripsi yang kedua oleh saudara Dewi Mayang Sari membahas soal *fundraising* apa yang di pakai oleh BAZIS Provinsi Jakarta dalam meningkatkan pengelolaan dana ZIS serta peranan BAZIS terhadap masyarakat DKI Jakarta. Dalam hal ini strategi *fundraising* bazis provinsi DKI Jakarta membuahkan hasil yang menguntungkan baik bagi muzakki maupun mustahik. Dan peranan ZIS sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat DKI Jakarta. Dana ZIS tidak hanya di berikan untuk konsumtif tapi juga digulirkan untuk usaha produktif

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah riset lapangan dengan menganalisa strategi-strategi *fundraising* yang digunakan oleh LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya selamaini dalam mengumpulkan dana ZISWA dari para donatur ditinjau dari perspektif buku Pedoman Manajemen

Pengelolaan Zakat yang diterbitkan oleh Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI 2009.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi *fundraising* pada LAZISWA Sidogiricabang Surabaya
2. Untuk memahami dengan komprehensif tentang strategi *fundraising* baik secara teoritis maupun empiris
3. Untuk melakukan verifikasi apakah strategi *fundraising* pada LAZISWA Sidogiricabang Surabaya sesuai dengan pedoman manajemen pengelolaan zakat direktorat pemberdayaan zakat dirjen bimbingan masyarakat Islam Kementerian agama RI 2009?

G. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu kegiatan untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan

peneliti dalam bidang *fundraising* atau penghimpun dana bagi organisasi nirlaba.

2. Bagi Akademisi

Dengan

adanyapenelitianini diharapkan dapat menjadi referensi dan penambahan literatur tentang strategi *fundraising* bagi program studi Ekonomi Islam khususnya dan bagi dunia akademisi umumnya.

3. Bagi Masyarakat

Di harapkan hasil dari penelitian ini menjadi sebuah sugesti dan motivasi bagi masyarakat untuk giat dalam penggalangandana zakat infaq, shadaqah dan ziswa demi tercapainya kesejahteraan masyarakat secara merata.

4. Bagi LAZISWA Sidogiricabang Surabaya

Bagi LAZISWA Sidogiricabang Surabaya semogahasil dari penelitian ini menjadi masukan dan inspirasi dalam meningkatkan aktivitas *fundraising* atau penggalangandana zakat infaqshadaqah dan ziswasehingga bisa tercapai secara optimal visidan misi organisasi.

H. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Analisis Strategi *Fundraising* oleh LAZISWA SidogiriCabang Surabaya (Perspektif pedoman manajemen pengelolaan zakat direktorat pemberdayaan zakat Dirjen bimbingan masyarakat Islam

Kementerian Agama Republik Indonesia 2009)” Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan dari judul tersebut adalah:

1. Analisis adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagiannya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagiannya
2. Strategi adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan saja yang hanya memberi arah namun demikian strategiharusmampumenunjukkanbagaimanatakoprasionalnya.
Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi juga terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya¹². Prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada berbagai tahap atau langkah¹³
3. Fundraising adalah yaitu suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpundana zakat infaqshadaqahdanziswasertasumberdayalainnya dari masyarakat baik individu kelompok organisasi dan perusahaan yang akan di salurkan dan didayagunakan untuk orang yang berhakmenerima zakat (*mustahik*).
4. LAZISWA Sidogiri Cabang Surabaya adalah LembagaAmil Zakat Infaq, Sedekah, danZiswa yang berdiri di

¹²David Faulkner dan Gerry Jonhson, *Strategi Manajemen*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo 1995), 3.

¹³Sukanto Suryono Kamus Sosiologi Ed.2., Cet.3 (Jakarta PT Grafindo Persada, 1993), 484.

bawahnaungan Yayasan Bina Saadah pada tanggal 01 JumadalUla 1426 H./08 Juni 2005 LAZISWA Sidogiricabang Surabaya beralamat di Jl. Bolodewo no. 30 Surabaya.

5. Perspektif adalah Sudut Pandang¹⁴
6. Pedoman adalah Kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan, Hal (pokok) yang menjadi dasar (pegangan, petunjuk, dsb) untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu.¹⁵
7. Manajemen pengelolaan zakat adalah Buku pedoman manajemen zakat yang di terbitkan Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2009 sebagai acuan standar bagi badan amil zakat BAZ maupun lembaga amil zakat LAZ

¹⁴John M. Echols dan Hasan Shadily *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama cet. XXV 2003), 426.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 841.

I. Kerangka Konseptual

Konsep penelitian ini menitikberatkan terhadap strategi *fundraising* pada LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya pada tataran aplikasi di lapangan di analisis sesuai perspektif pedoman manajemen pengelolaan zakat Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI 2009 yaitu untuk melihat bagaimana proses penerapan strategi *fundraising* di lembaga LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya tersebut sehingga dapat menarik perhatian dan kepedulian masyarakat atau donatur untuk mendonasikan anyanya baik dalam bentuk zakat infaq shadaqah dan ziswalewat LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya.

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana. Sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat infaq dan shadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok organisasi dan perusahaan yang akan di salurkan dan didayagunakan untuk mustahik¹⁶

Sedangkan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung

¹⁶Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2009, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, 65.

yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁷

Strategi berkaitan dengan arah, tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi, langkah pertama untuk menentukan strategi jangka panjang adalah dengan meletakkan tujuan-tujuan yang jelas.¹⁸ Strategi juga sangat terkait bagaimana suatu organisasi menepatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekelilingnya, terutama pada pesaingnya. Akan tetapi pesaing bukanlah suatu halangan yang harus ditakuti atau dimusuhi, bahkan sebaliknya para kompetitor di rangkul sebagai mitra komplementer yang saling sinergis. Diantaranya pesaing akan membuka, menciptakan dan melebarkan pasar. Pesaing bisa kita jadikan sumber inspirasi dalam memperbaiki kinerja manajemen perusahaan sehingga menjadikan perusahaan selalu lebih profesional. Pesaing mendorong kita untuk lebih kreatif dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kinerja lebih efisien dan efektif.¹⁹

Jika disimpulkan dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah ilmu dan seni dalam mengoptimalkan semua sumber daya yang ada untuk sebuah tujuan organisasi.

¹⁷Wikipedia, *Difinisi Strategi*, dalam id.wikipedia.org/wiki/strategi (23.01 10 Juli 2013)

¹⁸David Faulkner dan Gerry Johnson, *Seri Strategi Manajemen*, (Jakarta PT. Elex Media Komputiando, 1992),5.

¹⁹Abdullah Amrin, *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah, (Memenangkan Persaingan Bisnis Asuransi Syariah dan Bank Syariah Secara Syariah)*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2007),7-8.

J. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam hal ini penulis menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang ada dalam lokasi penelitian yang meliputi segala bentuk sesuatu yang berkaitan dengan fenomena yang di alami oleh subyek penelitian, baik melalui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang dijadikan subyek sasaran penelitian dalam penelitian ini yaitu LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya. Ketua dan seluruh staf karyawan beserta donatur dan orang yang menerima zakat (*mustahik*)

3. Data dan Sumber Data

Data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data-data terkait strategi fundraising LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya.

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal

dengan istilah *interview* (wawancara).²⁰ Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak LAZISWA Sidogiri Cabanag Surabaya sendiri khususnya karyawan pada devisi humas dan donatur.

Penelitian kualitatif melihat penentuan sampel sebagai suatu proses yang dimanis, bertahap, sebagai tim, tidak ditetapkan sebelumnya secara pasti. Sampel penelitian kualitatif dapat dapat berkisar dari satu sampai 40 orang bahkan lebih. Penentuan besarnya sampel didasarkan atas tujuan penelitian, fokus dari penelitian, cara pengumpulan data, kelayakan informan, kebaruan informasi, kelengkapan informasi.²¹

Dalam studi kasus ada beberapa cara pengambilan sampel yang biasa dilakukan seperti pengambilan sampel berdasarkan tujuan, sampel yang cocok, dan sampel insidental. Pengambilan berdasarkan tujuan atau *purposif sampling*, pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.²² Dan penulis menggunakan *purposif sampling* dengan mengambil enam sampel dari jumlah 8976 donatur.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.²³ Pada sumber data sekunder, data yang

²⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2007), 101.

²²*Ibid.*, 254.

²³Hendry, "Metode Pengumpulan data, dalam <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data> (20 Juni 2013)

diambil tidak dari sumber langsung asli.²⁴ Dan juga merupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

- 1) Dokumen, yaitu suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam suatu masalah atau persoalan. Sedangkan dokumentasi adalah kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek atau aktifitas yang dianggap berharga dan penting.²⁵ Dalam hal ini, dokumen dikumpulkan dari data yang diperoleh dari pihak LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya dan hasil penelitian terhadap donatur.
- 2) Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.²⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁴Konsultan Statistik, "Data penelitian, dalam <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/data-penelitian.html> (20 Juni 2013)

²⁵Awaneds's Weblog, "Pentingnya dokumentasi dalam <http://awaneds61.blogdetik.com/artikel/> (29 Juni 2012)

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan, atau bisa juga disebut observasi pasif.²⁷

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²⁸ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak LAZISWA Sidogiri Cabang Surabaya, khususnya pengurus pada divisi humas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²⁹ Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2007), 220.

²⁸*Ibid*, 216.

²⁹M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁰ Penggalan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan strategi fundraising LAZISWA Sidogiri Cabang Surabaya.

5. Teknik Validasi Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu melakukan pengecekan data, apakah data yang terkumpul valid atau tidak. Adapun teknik yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh kevalidan data adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana telah diketahui, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen utama penelitian, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan terhadap program maupun kegiatan-kegiatan pengumpulan zakat yang dilakukan oleh LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya yang dilakukan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan ini dilakukan peneliti untuk mengantisipasi ketidakbenaran informasi yang diperoleh. Disamping itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan peneliti untuk membangun kepercayaan kepada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dikarenakan usaha membangun

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PTREMAJA ROSDAKARYA. Cet. III, 2007), 221.

kepercayaan diri dan kepercayaan subyek memerlukan waktu yang cukup lama.³¹

b. Triangulasi data

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, teori yang membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dengan cara:³²

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam tahap ini peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) peneliti dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan-informan yang ada. Dalam proses ini akan ditemukan apakah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan sesuai dengan data yang telah peneliti temukan di lapangan. Hal tersebut karena terkadang pengamatan yang dilakukan peneliti tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, ataupun sebaliknya, terkadang informasi (data) yang di temukan oleh informan tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan (hanya rekayasa).

³¹*Ibid.*,177.

³²*Ibid.*,330-331.

- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dengan masyarakat. setiap manusia mempunyai sudut pandang dan pemikiran yang berbeda-beda, bahkan terkadang hal tersebut menimbulkan perselisihan pendapat. Oleh karena itu membandingkan keadaan dan perspektif antara seseorang dengan yang lain mampu memberikan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan mencari beberapa informan untuk memperkuat keabsahan data, sehingga dari pengamatan dan wawancara terhadap informan dapat diperoleh suatu data yang lebih valid.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait di dalamnya.
- 4) Menganalisa peningkatan data donatur dan jumlah dana yang dikumpulkan.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.³³

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁴

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

K. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Konsep dan teori *fundraising* perspektif manajemen pengelolaan zakat direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam direktorat pemberdayaan zakat 2009.

Bab III: Objek penelitian, Deskripsi LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya, Sejarah Singkat LAZISWA Sidogiri, Profil LAZISWA Sidogiri

³⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

cabang Surabaya, struktur kepengurusan LAZISWA Sidogiri Pusat dan Cabang Surabaya Periode 2013, program pemberdayaan dan bidang garap.

Bab IV: Pemaparan hasil analisis peneliti dengan metode memaparkan deskripsi LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya dengan Strategi *fundraising* kemudian hasil paparan itu di analisis menggunakan kerangka berpikir induktif perspektif Pedoman Manajemen Zakat Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama 2009.

Bab V Penutup: Dalam bab ini berisikan kesimpulan, saran dan masukan bagi LAZISWA Sidogiri cabang Surabaya.